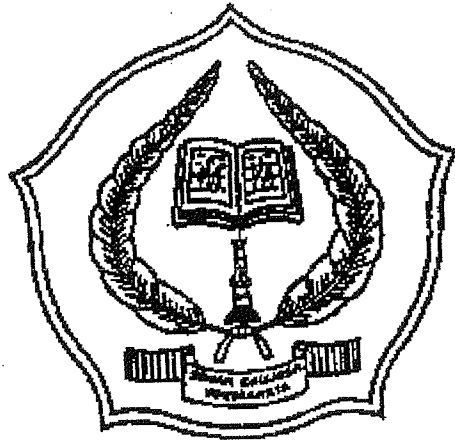


**UPACARA YAQOWIYU  
DI JATINOM KECAMATAN JATINOM  
KABUPATEN KLATEN  
(1987-2000)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam



Oleh

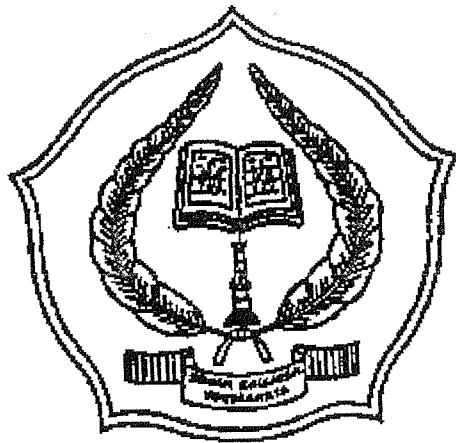
Heni Wijayanti  
NIM: 00120025

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**UPACARA YAQOWIYU  
DI JATINOM KECAMATAN JATINOM  
KABUPATEN KLATEN  
(1987-2000)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam



Oleh

**Heni Wijayanti**  
**NIM: 00120025**

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

Maharsi, S.S, M.Hum.  
Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi Saudara Heni Wijayanti  
Lam: 6 Eksemplar

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Heni Wijayanti

NIM : 00120025

Judul : **“ Upacara Yaqowiyu Di Jatinom Kecamatan Jatinom  
Kabupaten Klaten ( 1987- 2000)“**


Dengan ini kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Demikian dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Juni 2004 M  
18 Rabi'ul Akhir 1425 H.

Pembimbing

  
Maharsi, S.S, M Hum  
NIP. 150 299 965



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

UPACARA YAQOWIYU DI JATINOM KECAMATAN JATINOM  
KABUPATEN KLATEN (1987-2000)

Diajukan oleh :

Nama : HIENI WIJAYANTI  
NIM : 00120025  
Program : Sarjana Strata I  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 23 Juni 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniiora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,


Ketua Sidang,

  
Drs. Badrun, M.Si.  
NIP. 150253322

Sekretaris Sidang,

  
Riswinarmo, SS.  
NIP. 150294782


Pembimbing/merangkap Penguji,

  
Maharsi, SS., M.Hum.  
NIP. 150299965

Penguji I,

  
Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.  
NIP. 150197351

Penguji II,

  
Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289392

Yogyakarta, 1 Juli 2004

Dekan,  
  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 1501973235

## MOTTO

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

*“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya surat ar-rad ayat 11, ( Semarang : DEPAG, 1993 ), hlm. 370.*

## PERSEMBAHAN

- Skripsi ini kupersembahkan*
- ❖ *Ayahanda Suharno dan Ibunda Siti Syamsiyah yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada tara.*
  - ❖ *Ayundaku Mbak Atik, Mbak Yayuk, Mbak Tsalis yang selalu memanjakanku dan memberikan semangat untuk terus mengejar cita-citaku yang setinggi langit.*
  - ❖ *Kakanda Zubet yang telah mengerti akan diriku dan selalu sabar membimbingku dengan penuh kasih dalam mengarungi kehidupan ini...*
  - ❖ *Almamaterku tercinta yang telah memberikanku ilmu.*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. والصلاة والسلام  
على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita beserta seluruh alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang dengan perantara beliau kita diberikan kekuatan dalam beragama, dan dari agama ini pula dapat dikembangkan berbagai ilmu guna mempertinggi derajat dan keimanan kita.

Skripsi dengan judul “ **UPACARA YAQOWIYU DI JATINOM KECAMATAM JATINOM KABUPATEN KLATEN (1987-2000)**“ ini ditujukan untuk melengkapi syarat kelulusan program Strata Satu (S-1) pada jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selesaiannya skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, bantuan, dorongan dan kerjasamanya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan SPI Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Maharsi S.S, M.Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan serta petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini tersusun baik.

4. Ayahanda dan Ibunda Bapak **Suharno** dan Ibu **Siti Syamsiyah** yang telah mendoakan dan mendukung dengan sepenuh hati untuk keberhasilan penulis.
5. Ayundaku tersayang **Mbak Atik, Mbak Yayuk dan Mbak Tsalis** yang telah memberikan kasih sayangnya dan mengajarkan arti sebuah persaudaraan.
6. Kakanda **Zubet** yang telah sabar membimbing dan menasihati dalam menemaniku saat suka maupun duka dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap karyawan Fakultas Adab yang memberikan bantuan kelancaran studi maupun hal-hal yang bersifat administratif dalam rangka penyelesaian studi.
8. Segenap Pejabat di kelurahan Jatinom, kecamatan Jatinom dan panitia upacara *Yaqowiyu* yang telah memberikan bantuan sepenuhnya atas tugas penelitian yang dilakukan.
9. Sahabat-sahabat tak terhitung Elok, Ayu, Mbak Ema, Anis, Ais, Nita, Ria dan Fida yang telah memberikan dorongan dan semangat untukku dan tak lupa *Sebuah Kenangan* yang selalu menemaniku. Dan masih banyak lagi yang tidak dapat kami sebut satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semata, penulis memohon doa semoga amal baik dari semua pihak yang membantu penulis diterima sebagai amal baik di sisi-Nya dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda, Amien.

Yogyakarta, 7 Juni 2004

*Heni*

HENI WIJAYANTI

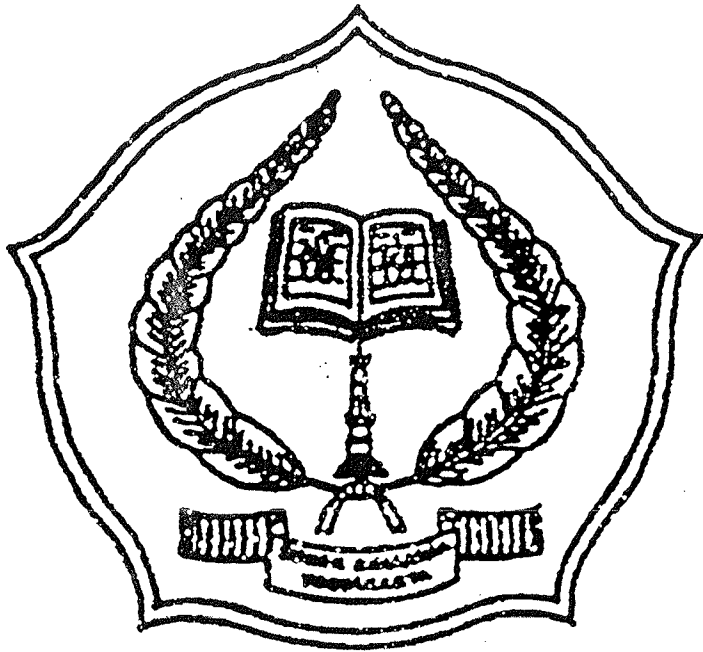
NIM: 00120025



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM DESA JATINOM.....	15
A. Kondisi Ekonomi.....	15
B. Kondisi Pendidikan.....	16
C. Kondisi Sosial Budaya.....	17
D. Kondisi Keagamaan.....	20

BAB III. DESKRIPSI UPACARA YAQOWIYU DI JATINOM .....	24
A. Sejarah Kyai Ageng Gribig.....	24
B. Kegiatan Upacara Yaqowiyu di Jatinom Sebelum1987.....	35
C. Kegiatan Upacara Yaqowiyu di Jatinom (1987-2000).....	38
D. Para Pelaku Upacara .....	48
BAB IV. ASPEK- ASPEK PERUBAHAN TRADISI UPACARA YAQOWIYU	51
A. Aspek Budaya .....	51
B. Aspek Sosial.....	53
C. Aspek Keagamaan.....	55
D. Suasana Upacara Yaqowiyu.....	57
E. Analisa Perubahan Budaya .....	61
BAB V. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil pemikiran, cipta dan karya manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi.<sup>1</sup>

Dalam sejarahnya, kebudayaan cenderung akan senantiasa diikuti oleh masyarakat pendukungnya secara turun menurun dari generasi ke generasi berikutnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Setiap masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain berbeda. Kebudayaan sebagai cara berfikir dan cara merasa menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu. Salah satu unsur budaya Jawa yang menonjol adalah adat istiadat atau tradisi kejawen.<sup>3</sup>

Di kalangan orang Jawa terdapat kepercayaan adanya hubungan yang sangat baik antara manusia dan yang ghaib. Oleh karena itu perlu dilakukan upacara-upacara ritual kepada yang ghaib. Perbuatan dan sikap orang Jawa tradisional untuk mencapai maksud tersebut biasanya dilakukan juga dengan

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1984 ), hlm. 322.

<sup>2</sup> Soejono Soekamto, *Pengantar Ilmu Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1969), hlm. 79.

<sup>3</sup> A Syahri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat* ( Jakarta : DEPAG, 1985 ), hlm.2.

cara menguasai atau menggunakan hukum-hukum ghaib yang ada di alam. Hubungan manusia dengan yang ghaib itu dalam dimensi kehidupan termasuk salah satu cabang kebudayaan.<sup>4</sup>

Kebudayaan adalah makna-makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang diwariskan secara historis yang di dalamnya terdapat suatu sistem yang simbolik. Kemudian dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikapnya dalam masyarakat.<sup>5</sup> Salah satu bentuk kebudayaan Jawa yang populer di masyarakat Jatinom Kabupaten Klaten adalah upacara Yaqowiyu.

Upacara Yaqowiyu merupakan ritual penyebaran apem di Jatinom Klaten. Upacara Yaqowiyu diperkenalkan oleh Kyai Ageng Gribig seorang ulama keturunan ke V raja Majapahit Brawijaya. Upacara ini dilakukan bersamaan dengan berkembangnya Islam di daerah Jatinom masa Sultan Agung berkuasa di Mataram pada tahun 1613 –1645 M.

Jatinom adalah nama sebuah kecamatan dahulu juga merupakan nama kawedanan. Jatinom berasal dari kata *jati* dan *enom* yang artinya jati muda. Jatinom ini merupakan tanah perdikan mutihan artinya wilayah yang diberi hak otonom untuk memajukan daerahnya sendiri dalam bidang keagamaan maupun pemerintahan. Jatinom ini diberikan oleh Sultan Agung kepada Kyai Ageng Gribig.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai ilmu* ( Jakarta : Pustaka Antara , cet III, 1986 ), hlm. 144.

<sup>5</sup> Clifford Geertz, *Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terj Aswab Mahasin ( Jakarta : Pustaka Jawa , 1983 ), hlm. 8.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Mangkuwiyoto sebagai Lurah Desa Jatinom pada tanggal 3 Maret 2002.

Asal - usul upacara apeman Yaqowiyu yaitu pada suatu hari Kyai Ageng Gribig menunaikan ibadah haji di Mekkah. Ketika pulang, beliau membawa tiga buah apem. Sampai di Jatinom ternyata kue apem itu kurang untuk dibagi-bagikan kepada anak cucunya dan akhirnya Kyai Ageng Gribig menyuruh istrinya untuk membuat tambahan kue apem tersebut. Setelah selesai semua, kue apem itu dibagikan kepada anak cucunya dengan berkata, "Yaqowiyu, Yaqowiyu" yang berarti "Tuhan berilah kekuatan"

Kyai Ageng Gribig juga tidak lupa memerintahkan kepada para pengikutnya agar setiap bulan Sapar mau merelakan sebagian hartanya untuk membuat apem dan membagi-bagikannya kepada khalayak ramai. Dari perintah ini lahirlah tradisi sedekah apem Yaqowiyu di Jatinom yang dilakukan pada setiap tanggal 15 bulan Sapar, karena pada tanggal tersebut Kyai Ageng Gribig menunaikan ibadah haji ke Mekah dan membawa tiga buah kue apem.

Apem Yaqowiyu dianggap berkah.<sup>7</sup> Menurut kepercayaan masyarakat, apem tersebut dijadikan tumbal sawah bagi para petani supaya hasil tanamannya baik terlepas dari gangguan hama, jika diletakkan di rumah dapat memberikan keselamatan dan menjauhkan penghuninya dari berbagai macam perbuatan maksiat. Ada kepercayaan lain bahwa barang siapa dalam acara rebutan apem Yaqowiyu itu berhasil mendapatkan banyak apem, maka orang tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Indarjo, *Riwayat Kiai Ageng Gribig*, (Klaten: Panitia yaqowiyu jatinom, 1953), hlm. 22.

<sup>8</sup> Warono, dkk, *Kiai Ageng Gribig dan Upacara Yaqowiyu Jatinom, Kabupaten Klaten*, hlm.21.

Hakikat upacara Yaqowiyu ini tidak jarang mengandung pro dan kontra dari para ulama. Sebagian menganggap upacara Yaqowiyu ini sebagai bid'ah, sebagian lain beranggapan upacara seperti ini boleh-boleh saja sepanjang tidak dicampuri unsur-unsur syirik dari pelakunya.

Upacara Yaqowiyu merupakan tradisi yang turun menurun yang diselenggarakan oleh masyarakat Jatinom. Upacara ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat Jatinom pada khususnya dan masyarakat di luar Jatinom pada umumnya seperti Demak, Semarang, Surakarta, dan sebagainya.

Perkembangan kebudayaan merupakan hal yang wajar, tetapi tidak harus mengubah unsur-unsur lama yang nyata masih tampak aslinya. Salah satu ciri penting dalam upacara apem Yaqowiyu adalah masih kuatnya unsur sakral yang besumber dari sistem religi yang dipegang bersama. Berdasarkan ciri di atas, maka upacara apem Yaqowiyu dapat diartikan sebagai suatu pranata sosial religius yang tidak tertulis, namun terpola dalam sistem ide atau gagasan bersama oleh setiap anggota masyarakat.<sup>9</sup>

Upacara Yaqowiyu merupakan ritus yang memiliki muatan budaya material dan non material. Muatan material bisa dilihat dari seperangkat ritus-ritus beserta simbol-simbol yang tampak dalam upacara tersebut. Sementara muatan non material akan terlihat dari nilai upacara serta muatan-muatan nilai filosofis budaya yang berorientasi ingin ditampilkan dalam pelaksanaan upacara Yaqowiyu.

---

<sup>9</sup> Rosyadi (ed), *Pengukuhan Nilai-nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional* (Jakarta: Depdikbud, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai Budaya, 1991), hlm 2.

Dalam pelaksanaan upacara Yaqowiyu dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir mulai terlihat dari sajian acara yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Perubahan yang terjadi bisa dipahami sebagai sesuatu yang berkurang atau bertambah.

Realitas di atas menunjukkan bahwa upacara Yaqowiyu merupakan suatu bentuk aktivitas budaya yang mempengaruhi kehidupan khususnya masyarakat Jatinom. Berkaitan dengan perkembangan zaman dan realitas kehidupan yang dihadapi masyarakat Jatinom sekarang, maka pelaksanaan upacara ini mulai mengalami perubahan pada tahun 1987. Pada zaman dahulu upacara Yaqowiyu yang diselenggarakan Kyai Ageng Gribig hanya berkisar pengajian dan penyebaran apem tidak ada kegiatan dalam acara upacara Yaqowiyu. Perubahan itu dengan menambah bentuk kegiatan lain dalam pelaksanaan upacara diantaranya tadarusan, tahlilan, adanya pasar malam, berpindahnya tempat penyebaran apem, khaul, parade sholawatan dan adanya kirab gunung apem.

Pada prinsipnya semua perubahan tersebut mendapat respon masyarakat Jatinom dan pihak pemerintah kabupaten Klaten melalui Dinas Pariwisata yang bertujuan untuk memantapkan dan lebih memeriahkan upacara Yaqowiyu.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, menfokuskan tentang perubahan upacara Yaqowiyu yang terjadi mulai tahun 1987 sebelumnya belum terjadi suatu



perubahan masih seperti yang dilakukan Kyai Ageng Gribig, untuk tahun pembatasan terakhir diambil tahun 2000 agar terfokus untuk dikaji.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah upacara apem Yaqowiyu di Jatinom?
2. Bagaimana perubahan upacara apem Yaqowiyu di Jatinom ?
3. Mengapa upacara Yaqowiyu masih dilakukan oleh masyarakat Jatinom?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan sejarah upacara apem Yaqowiyu di Jatinom.
2. Untuk menjelaskan perubahan upacara apem Yaqowiyu di Jatinom.
3. Untuk menjelaskan alasan upacara Yaqoiyu masih dilakukan oleh masyarakat Jatinom.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan gambaran umum pada masyarakat luas tentang upacara tradisional apem Yaqowiyu di Jatinom, Klaten.
2. Menambah khazanah keilmuan di bidang kebudayaan Islam dan sekaligus untuk melengkapi kebudayaan nasional.
3. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca yang berminat mempelajari upacara tradisional apem Yaqowiyu.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dari pengamatan peneliti selama ini, bahwa yang berkenaan dengan upacara tradisional Yaqowiyu di Jatinom Klaten, sudah ada yang membahas,

tetapi hanya berkisar tentang tokoh dan peninggalan historisnya. Seperti skripsi Siti Marfuatun yang berjudul *Kiai Ageng Gribig dalam proses Islamisasi di Jatinom*. Skripsi ini membahas tentang Islamisasinya dan di dalamnya menjelaskan tentang upacara tradisional apem Yaqowiyu sebagai media dakwah.

Skripsi Dalhary Ma'sum yang berjudul *Kiai Ageng Gribig dan Peninggalan historisnya*. Skripsi ini membahas tentang peninggalan historis Kyai Ageng Gribig dan di dalamnya juga menjelaskan sedikit tentang upacara tradisional apem Yaqowiyu .

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini membahas tentang perubahan upacara Yaqowiyu pada tahun 1987-2000.

Sumber pustaka lain yang membahas tentang tradisi saparan yaitu bukunya Tashadi dkk, yang berjudul *Upacara Tradisional Saparan Daerah Gamping dan Wonolelo Yogyakarta*. Diterbitkan oleh proyek penelitian, pengkajian dan pembinaan nilai-nilai budaya tahun 1992. Dalam bukunya Tashadi mengemukakan bahwa tradisi saparan merupakan warisan dari nenek moyang dan menjelaskan secara lengkap mengenai upacara saparan daerah Wonolelo yaitu upacara tradisi pengarakan pusaka Ki Ageng Wonolelo.

Perbedaan saparan wonolelo dengan upacara Yaqowiyu di Jatinom yaitu upacara tradisi penyebaran apem sudah mengalami penambahan dalam upacara tersebut diantaranya tadarusan, tahlilan, berpindahnya tempat penyebaran apem, adanya 2 gunung apem, haul, parade shalawatan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kegiatan upacara Yaqowiyu

merupakan hal menarik untuk diamati dan diteliti. Berbekal dari konsep-konsep serta teori budaya penulis mencoba menganalisa kegiatan upacara Yaqowiyu serta terjadinya perubahan budaya upacara Yaqowiyu.

#### E. Landasan Teori

Suatu hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah akal. Dengan akalnya, manusia mampu berbudaya sehingga kelangsungan hidupnya bisa berlanjut.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat beragam bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia memerlukan kepuasan material dan spiritual. Kebutuhan-kebutuhan tersebut sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Disamping itu, kebudayaan berfungsi untuk menghadapi kesulitan kekuatan alam dan lingkungan sekitar.

Dinamisme sejarah manusia bagian dari eksistensi penalaran yang berkembang. Dalam proses itu manusia menciptakan sejarah dan dunianya sendiri sebuah dunia yang penuh keunikan. Dalam perjalanan hidup manusia, mengalami berbagai fase atau tahap, sehingga menyebabkan manusia dihadapkan pada persoalan ketidakpuasan dan kebingungan, sehingga ia meninggalkan tahap yang lain untuk menuju tahap berikutnya. Inilah dilema eksistensial yang dihadapi manusia, yang menjadikannya makhluk penggembala, padesain, pencipta kebudayaan maupun perubah kebudayaan.

Perubahan sebagai hasil kreativitas manusia dari tahap ke tahap yang lain senantiasa mengalami metamorfosis, sehingga melahirkan suatu realita

yang baru yang mengubah wajah kehidupan manusia. Perubahan budaya dalam konteks ini merupakan perubahan yang terjadi akibat proses kehidupan manusia yang senantiasa mengacu pada pola pikir, gagasan dan ide-ide manusia yang mengakibatkan terjadinya perbedaan dengan keadaan sebelumnya dengan keadaan yang sedang dihadapi, seperti perubahan struktur, fungsi budaya baik dalam penambahan unsur baru atau pengurangan unsur lama, bisa dalam manifestasi kemunduran atau kemajuan (*regres dan progres*).<sup>10</sup>

Kajian perubahan budaya pada hakekatnya merupakan kajian teoritis yang telah lama diperdebatkan oleh para ahli sosiologi, antropologi maupun para filosofis. Perdebatan itu terjadi karena perbedaan pandangan. Ada yang memandang bahwa perubahan sebagai dinamika dalam kehidupan manusia yang terjadi karena desakan akan kebutuhan untuk menemukan suatu dimensi baru yang berupa penemuan. Disisi lain, perubahan dipandang sebagai gejala manusiawi dan gejala alami. Sebagai gejala manusiawi dan gejala alami perubahan merupakan *grand design* manusia sendiri untuk tujuan tertentu. Sedangkan sebagai gejala alami perubahan terjadi secara otomatis berjalan secara cepat atau lambat.

Tipologi di atas terjadi dan bermuara pada titik yang sama, yaitu terjadinya pergeseran, perubahan, kemajuan ataupun kemunduran terhadap situasi dan kondisi budaya masyarakat. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail dalam kajian ini akan membahas perubahan kegiatan budaya

---

<sup>10</sup> Muhammad HMS, "Dimensi Manusia Dalam Dialektika Perubahan Sosial Budaya", dalam *HIMMAH*, vol.2, No.03 Januari – April 2001, hlm 30-31.

dengan analisa teori difusi oleh Wilhelm Schmidt seorang Guru Besar Antropologi dari Austria. Alasan dari pemilihan teori ini bahwa terjadinya perubahan upacara Yaqowiyu karena adanya penyebaran unsur-unsur baru sebagai hasil proses sosial yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya W. Schmidt mengatakan terjadinya perubahan budaya di suatu daerah karena adanya penyebaran/ difusi unsur-unsur kebudayaan.<sup>11</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Antropologi yaitu sebuah kajian yang menekankan pada penggambaran nilai-nilai kebudayaan yang bersumber dari simbol yang terdapat dalam upacara Yaqowiyu. Adapun pemaknaan terhadap simbol-simbol yang ada dilakukan secara interpretatif berdasarkan pengetahuan masyarakat pendukungnya.

#### F. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, secara umum menggunakan metode historis. Metode ini adalah suatu metode dengan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.<sup>12</sup> Sehingga terjadi pernyataan historis yaitu mengenai keadaan-keadaan pada masa silam yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dan dapat berbeda-beda atau

---

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 114-115.

<sup>12</sup> Sumandi Suryobarata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1997), hlm.16.

merupakan peristiwa yang unik<sup>13</sup> dengan metode ini bisa menyusun kronologi peristiwa masa lampau berdasarkan bukti-bukti yang kuat.

Pada penerapannya, metode ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yang terdiri dari sumber yang tertulis, lisan, dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan. Dalam pengumpulan data ini menggunakan cara sebagai berikut:
  - a. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan pengamatan langsung<sup>13</sup>.  
 Dalam hal ini peneliti mengamati langsung kegiatan upacara Yaqowiyu, agar data yang diperoleh merupakan data yang valid.
  - b. Interview yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh terhadap subyek penelitian atau seseorang yang dianggap memiliki gejala-gejala yang diselidiki diantaranya adalah juru kunci, tokoh masyarakat Jatinom dan pegawai Dinas pariwisata.
  - c. Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara menganalisa terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.<sup>14</sup>
2. Verifikasi, disebut juga dengan kritik sejarah atau keaslian sumber atau kritik ekstern, dan kredibilitas atau kebiasaan yang dipercayai atau kritik intern. Cara untuk mendapatkan keaslian sumber yaitu setelah

---

<sup>13</sup> F.R. Ankersmith, *Refleksi Tentang Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 102.

<sup>13</sup> Muhammad Natsir. *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Belia Indonesia, 1998), hlm.212.

<sup>14</sup> Dudung Abdurahman. *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yoqyqqrta: Ikfa pers,1988), hlm.26

mengadakan wawancara baik pra penelitian ataupun pada waktu penelitian. Maka hasil wawancara itu digabungkan dengan sumber tertulis yang terdapat di dalam buku dan tulisan lain. Langkah ini diambil untuk memberikan suatu penilaian terhadap data yang telah diperoleh.

3. Interpretasi, penafsiran yang biasa disebut juga subjektivitas. Interpretasi ada dua macam : analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan data, penulis menguraikan data yang diperoleh untuk menguraikan bab tiga dan bab empat dan sintesis berarti menyatukan data yang ada sehingga menjadi suatu rangkaian kalimat yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Penulisan atau historiografi, merupakan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, mencakup penulisan dan pelaporan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan memepuh proses pengujian dan analisis kritis dengan memberikanketerangan atau penjelasan yang dapat dipahami.<sup>15</sup> Dalam penyajiannya berbentuk tulisan yang terdiri dari tiga bagian: a) pendahuluan, b) hasil penelitian, c) kesimpulan<sup>14</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu penulisan yang baik, maka diperlukan suatu cara penulisan yang baik, sehingga penulisan tidak melenceng dari apa yang sudah digariskan. Oleh karena itu, perlu adanya sistematika penulisan penelitian yang baik dan terarah dengan perincian sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> kartini, Karkono. *Pengantar Metode Research* (Bandung: Alumni, 1980), hlm.72.

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm.89.

Bab kesatu merupakan awal pembahasan yang lebih menekankan pada pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, pembahasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sehingga dalam penulisan skripsi ini ada keterkaitan hubungan dengan permasalahan yang diangkat. Keterkaitan bab satu dengan bab dua yaitu bab dua merupakan gambaran umum Jatinom yang merupakan wilayah yang diteliti agar penelitiannya terfokus di daerah tersebut.

Bab dua membahas tentang gambaran umum wilayah Jatinom yang meliputi kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi sosial budaya dan kondisi keagamaan. Tujuan dari bab dua dimaksudkan agar penelitian dan pembahasannya tetap terangkum dalam satu kondisi yang praktis yaitu wilayah Jatinom. Untuk mengetahui lebih jauh tentang upacara Yaqowiyu diuraikan tentang deskripsi upacara Yaqowiyu di Jatinom.

Bab tiga membahas tentang deskripsi upacara Yaqowiyu di Jatinom yang meliputi sejarah Kyai Ageng Gribig, kegiatan upacara Yaqowiyu di Jatinom sebelum 1987, kegiatan upacara Yaqowiyu di Jatinom (1987-2000) dan para pelaku upacara Yaqowiyu. Tujuan dari bab tiga untuk mengetahui sejarah Kyai ageng Gribig dan perubahan tradisi upacara Yaqowiyu pada tahun 1987, keterkaitan bab tiga dengan bab empat bahwasanya bab tiga menjelaskan tentang perubahan tradisi upacara Yaqowiyu sedangkan bab empat menjelaskan aspek-aspek perubahan tradisi upacara Yaqowiyu.



Bab empat membahas tentang aspek-aspek perubahan tradisi upacara Yaqowiyu yang meliputi aspek budaya, aspek sosial, aspek keagamaan, suasana upacara Yaqowiyu dan analisa perubahan budaya. Tujuan dari bab empat ini untuk mengetahui aspek-aspek perubahan tradisi upacara Yaqowiyu yang berpengaruh pada aspek budaya, sosial dan keberagaman pada masyarakat Jatinom. Keterkaitan bab empat dengan bab lima yaitu bab lima merupakan penutup dan kesimpulan dari bab-bab yang diatas.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan guna menjawab pokok-pokok masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah sebelumnya. Bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan berguna bagi kesinambungan penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan secara keseluruhan mengenai Perubahan budaya Upacara Yaqowiyu Di Jatinom Klaten oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan upacara Yaqowiyu diwujudkan dalam bentuk sedekah. Sedekah berarti memberikan sesuatu dengan rela hati atau tanpa paksaan. Sedekah itu berupa kue apem. Perlengkapan sesaji tersebut sebenarnya hanya berdasarkan naluri kebiasaan turun-temurun dari warga yang ikut dalam prosesi upacara Yaqowiyu akan berkumpul di *oro-oro tarwiyah* selanjutnya proses upacara Yaqowiyu akan dilakukan dengan serangkaian ungkapan rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mendo'akan Kyai Ageng Gribig dan melestarikan peninggalan kebudayaannya.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam budaya upacara Yaqowiyu yakni perubahan secara material dan non materi yang meliputi aspek budaya, sosial dan keagamaan. Aspek budaya misalnya penggunaan simbol-simbol baru dalam upacara Yaqowiyu, penambahan kegiatan upacara Yaqowiyu, perubahan dalam pelaksanaan upacara. Dalam aspek sosial terjalannya kerukunan antar warga masyarakat yang tercermin dari proses kegiatan upacara Yaqowiyu dari awal hingga akhir. Dalam aspek agama yakni makin menonjolnya kegiatan-kegiatan yang bernafaskan keislaman.

3. Pelaksanaan upacara Yaqowiyu merupakan wahana atau upaya mewujudkan bakti terhadap Kyai Ageng Gribig dengan cara mengirim doa. Adapun penggunaan simbol-simbol lain merupakan wujud nyata dari sedekah. Selain itu pelaksanaan upacara Yaqowiyu merupakan usaha untuk melestarikan peninggalan Kyai Ageng Gribig dengan kegiatan positif.

## **B. Saran**

Dari sedikit pengetahuan yang didapatkan selama menyelami kegiatan upacara Yaqowiyu yang diperoleh melalui dokumen, wawancara dan literatur pendukung ada sedikit saran antara lain:

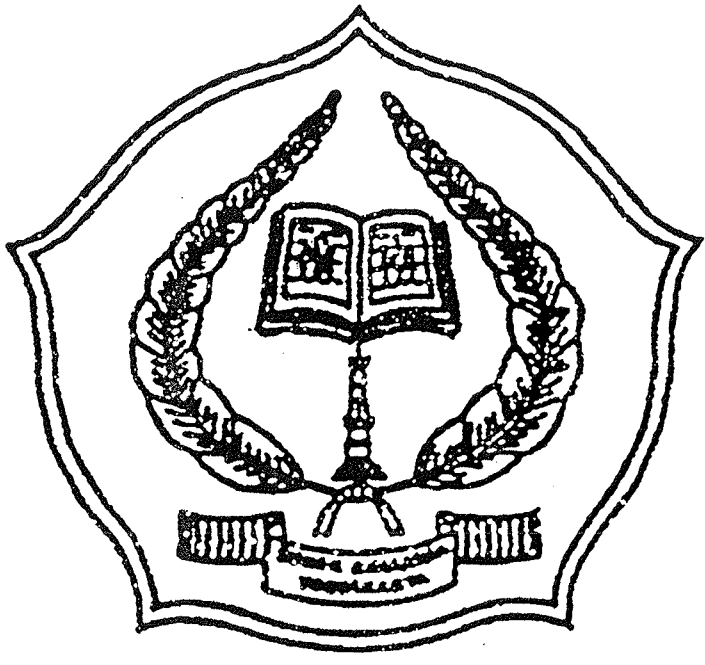
1. Pentingnya penanganan kegiatan upacara Yaqowiyu yang lebih intensif sehingga mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin dari berbagai segi seperti pengembangan wisata budaya, media dakwah Islam, pelestarian budaya leluhur dan transformasi nilai budaya.
2. Perlunya publikasi tentang agenda upacara Yaqowiyu dalam pelaksanaannya sehingga mampu menarik pengunjung yang banyak.
3. Agar kegiatan yang positif dipertahankan.

## **C. Penutup**

Segala puji dan Syukur kami panjatkan dan persembahkan kepada Allah SWT, bahwa hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa suatu halangan yang berarti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ilmiah ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang tulus penulis memohon saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini.

Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua Amien Ya Robbal Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ankersmith, F.R., *Refleksi Tentang Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia, 1987).
- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Ikfa pers, 1988)
- Dep. P dan K Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi DIY*, (Yogyakarta, 1982-1983)
- F.R. Ankersmith, *Refleksi Tentang Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia, 1987)
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Kebudayaan Sebagai ilmu* ( Jakarta : Pustaka Antara , cet III, 1986 )
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1989)
- Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : Ikhtisar Baru, 1992)
- Ihromi, T.O., *Pokok-pokok Antropologi Budaya* ( Jakarta : PT Gramedia , 1990 ).
- Indarjo, *Riwayat Kiai Ageng Gribig Jatinom Klaten*
- Kamajaya, Kartono, *Kebudayaan Jawa, Perpaduan dengan Islam* ( Yogyakarta : IKAPI, 1995)
- Karkono, Kartini, *Pengantar Metode Research* ( Bandung: Alumni, 1980)
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia, 1992)
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1984 ).
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Teori Antropologi Jilid II* (Jakarta :UI press, 1980)
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995)
- Natsir, Muhammad, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Belia Indonesia, 1998)
- Rosyadi (ed), *Penguakuan Nilai-nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional* (Jakarta: Depdikbud, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai Budaya, 1991)

- Sadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : Ikhtisar Baru, 1992).
- Satoto, Budiono Heru, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Haninidida, 1984 ).
- Soekanto, Soejono , *Pengantar Ilmu Sosiologi*, (Jakarta: Gramedia, 1969)
- Suryobarata, Sumandi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1997).
- Syahri, A., *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat* ( Jakarta : DEPAG, 1985 ).
- Warono, dkk, *Kiai Ageng Gribig dan Upacara Yaqowiyu Jatinom, Kabupaten Klaten*